

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis, namun kita perlu mewaspadaai keadaan apa pun yang dapat membahayakan nyawa ibu atau janin. Angka kematian ibu dan bayi baru lahir perlu diwaspadai karena merupakan ukuran kesejahteraan masyarakat suatu negara dan dapat digunakan untuk mencegah atau mengatasi situasi yang berpotensi membahayakan. Keluarga, tenaga medis, dan pemerintah nasional dan internasional harus memberikan perhatian lebih terhadap tragedi kematian ibu dan janin yang dapat dicegah (Faizah et al., 2023).

Pada tahun 2021, terdapat 282 kematian bayi di Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinas Kesehatan DIY, 2021). Kota Yogyakarta memiliki kematian bayi paling sedikit (35 kasus), sedangkan Kabupaten Bantul paling banyak (88 kasus). Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang mendasari keputusan penggunaan PMB Nurul Apri di Bantul sebagai fasilitas pelayanan. Bayi lahir asfiksia akibat terlalu lama berada di jalan lahir, posisi melintang, dan keterbatasan panggul merupakan penyebab paling umum kematian bayi dan neonatal (Kemenkes, 2023).

Penyebab masih tingginya AKI & AKB saat ini yaitu dipicu oleh masalah kesehatan ibu dari sebelum hamil, seperti status gizi ibu yang buruk, penyakit menular dan tidak menular, kehamilan tidak diinginkan, dan kondisi 4 T (Dinkes DIY, 2024). Penyebab umum kematian neonatal di DIY adalah asfiksia, BBLR, kelainan jantung bawaan, prematuritas, kelainan kongenital, dan pneumonia (Kenari, 2022).

Salah satu penyebab AKI diatas yaitu perdarahan, dimana perdarahan yang terjadi pada ibu saat bersalin dapat disebabkan oleh kondisi atau masalah ibu

sewaktu hamil yaitu anemia. Anemia yang terjadi pada saat hamil merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam sel darah merah <11 gr/dl (Fajrin, 2022). Dampak dari anemia yang terjadi pada ibu hamil sendiri yaitu gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin, bayi lahir prematur, BBLR, selain itu dapat beresiko terjadi komplikasi pada masa hamil, bersalin, nifas seperti perdarahan bahkan dapat menyebabkan kematian pada ibu maupun bayi (Fajrin, 2022).

Angka prevalensi ibu hamil mengalami anemia di seluruh Dunia yaitu 43,9% (WHO, 2023). Sedangkan di Asia rata-rata kehamilan yang disertai anemia sebesar 72,6%, dan di Asia Tenggara sebesar 97,8%. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 bahwa prevalensi anemia di Indonesia pada ibu hamil sebesar 27,7%. Apabila dibandingkan dengan data Riskesdas 2018 menunjukkan adanya penurunan sebesar 21,2%, dari 48,9% menjadi 27,7%. Sementara itu berdasarkan data profil kesehatan Dinas Kesehatan Yogyakarta tahun 2023 diketahui prevalensi anemia pada ibu hamil di Kota Yogyakarta sebesar 20,58% (Yogyakarta, 2023). Menurut laporan Kesehatan Keluarga Daerah Istimewa Yogyakarta pada denominator data riil tahun 2023 wilayah Kabupaten Bantul dengan kasus anemia pada ibu hamil tertinggi kedua sebesar 1.849 orang dengan Hb 8-11 gr/dL dan 64 orang dengan Hb <8 gr/dL. Prevalensi kasus anemia pada ibu hamil di wilayah Kabupaten Bantul sebesar 23,22% (Kesga DIY, 2023).

Upaya yang dapat dilakukan dalam menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi adalah dengan menjamin agar setiap ibu dapat menjangkau pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan selama hamil, bersalin dengan tenaga kesehatan terlatih, perawatan masa nifas, perawatan BBL, bayi, maupun balita, perawatan khusus dan rujukan apabila terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (Kemenkes RI, 2022). Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak yaitu dengan melakukan asuhan komprehensif (Continuity of Care).

Hipotiroid kongenital (HK) adalah kelainan pada bayi sejak lahir yang disebabkan defisiensi sekresi hormon tiroid oleh kelenjar tiroid, dan berkurangnya kerja hormon tiroid pada tingkat selular. Tujuan skrining hipotiroid kongenital (SHK) adalah menghilangkan atau menurunkan mortalitas, morbiditas dan kecacatan akibat penyakit hipotiroid kongenital (Noflidaputri & Meilinda, 2021). Oleh karena itu bidan dianjurkan untuk melakukan asuhan pada bayi dengan melakukan SHK yang ideal dilakukan Ketika umur bayi 48 sampai 72 jam.

Ny. S umur 32 tahun merupakan salah satu ibu hamil yang mendapat ANC di PMB Nurul Apri. Ia sedang mengandung anak kedua, dengan usia kehamilan 35 minggu 6 hari, dan belum pernah mengalami keguguran. Keluarga dan ibu terbuka untuk mengambil bagian dalam studi kasus ini. Oleh karena itu, penulis memerlukan dukungan lebih lanjut agar dapat memberikan asuhan yang sesuai dengan standar kebidanan sebagai calon bidan. Ny. S mendapat asuhan kebidanan dengan teknik penatalaksanaan Varney dan SOAP pada kehamilan, persalinan, masa nifas, BBL, dan KB.

Melihat konteks tersebut maka penulis berkeinginan untuk memberikan “Penerapan Intervensi Tablet Tambah Darah Terhadap Kenaikan Hemoglobin Pada NY.S Umur 32 Tahun G2P1A0 UK 35⁺⁶ Minggu Dengan Anemia Ringan Di PMB Nurul Apri Bantul” dalam upaya meningkatkan pelayanan kebidanan dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan mempererat tali silaturahmi antar bidan dan klien.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Penerapan Intervensi Tablet Tambah Darah Terhadap Kenaikan Hemoglobin Pada NY.S Umur 32 Tahun G2P1A0 UK 35⁺⁶ Minggu Dengan Anemia Ringan Di PMB Nurul Apri Bantul?”

C. Tujuan LTA

1. Tujuan Umum

Penulis karya ilmiah akhir bidan ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Intervensi Tablet Tambah Darah Terhadap Kenaikan Hemoglobin Pada NY.S Umur 32 Tahun G2P1A0 UK 35⁺⁶ Minggu Dengan Anemia Ringan Di PMB Nurul Apri Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu menerapkan konsep anemia dan asuhan kebidanan di PMB Nurul Apri
- b. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian pada Ny.S dengan anemia ringan di PMB Nurul Apri
- c. Mahasiswa mampu menegakkan dan memprioritaskan diagnosa kebidanan pada Ny.S dengan anemia ringan di PMB Nurul Apri
- d. Mahasiswa mampu menyusun rencana tindakan terapi pemberian tablet Fe pada Ny.S di PMB Nurul Apri
- e. Mahasiswa mampu melakukan implementasi terapi pemberian tablet Fe pada Ny.S di PMB Nurul Apri
- f. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi pada Ny.S di PMB Nurul Apri
- g. Mahasiswa mampu melakukan pendokumentasian pada Ny.S di PMB Nurul Apri
- h. Mahasiswa mampu menganalisis penerapan intervensi berbasis hasil penelitian jurnal terkait dengan terapi tablet Fe sebagai intervensi pada ibu hamil dengan anemia.

D. Manfaat LTA

1. Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan keilmuan kebidanan terkait efektifitas konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga kesehatan

Menjadi acuan referensi intervensi berbasis masyarakat yang dipergunakan di masyarakat dalam upaya meningkatkan kadar hemoglobin pada pasien anemia.

b. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan studi kasus dapat memberikan informasi dan masukan dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya pada pasien ibu hamil dengan anemia dalam pelayanan kesehatan.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan implementasi terhadap kasus yang serupa.

d. Bagi pasien

Diharapkan hasil studi kasus ini memberikan pengetahuan kepada ibu hamil terhadap peningkatan kadar hemoglobin dengan menggunakan intervensi tablet tambah darah